

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan termasuk ke dalam pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Dengan kata lain, pengertian pendidikan adalah kegiatan proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Biasanya pendidikan dilakukan di bawah bimbingan orang lain, namun terkadang juga dapat terjadi secara otodidak.

Pendidikan dikatakan penting karena berlangsung sepanjang masa. Pendidikan juga mampu memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup seseorang, tentunya dengan usaha dan motivasi yang tinggi. Pendidikan itu harus berjalan untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia, karena tanpa pendidikan tidak akan ada transformasi pengetahuan serta nilai - nilai dan norma sosial dari generasi tua ke generasi muda (Nasution 2016). Dengan demikian, demi keberlangsungan pendidikan diperlukan mutu pendidikan yang tinggi sehingga dibutuhkan adanya kerja sama dari penunjang pendidikan itu sendiri. Adapun, komponen -komponen penunjang keberhasilan pendidikan yaitu guru, siswa, metode pembelajaran, sarana dan prasarana serta lingkungan (Lestari & Hudaya, 2018). Jika komponen -komponen tersebut terpenuhi dengan baik, maka mutu pendidikan akan berangsur baik.

Di era sekarang ini dengan percepatan arus dari globalisasi yang tidak dapat dihindari, guru tidak bisa mengajar dengan metode yang sama lagi yaitu seperti metode ceramah saja. Hal tersebut dikarenakan kurikulum terus mengalami perubahan. Kuntari (2019) mengatakan bahwa semakin berkembangnya zaman, kurikulum terus mengalami perubahan secara bertahap. Perubahan tersebut

diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik dan pendidik dalam menghadapi pesatnya arus globalisasi. Di tengah arus globalisasi seperti sekarang, jika pembelajaran hanya dilakukan sebatas transfer ilmu dari guru kepada muridnya, akibatnya hanya akan menghambat kreativitas siswa. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran tidak berimbang dengan zaman, seharusnya pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dan dapat menumbuhkan jiwa kreatif dan inovatif siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya sebatas transfer ilmu antara guru kepada murid saja (Alwan Bahrudin & Afrizal, 2021). Dalam pembelajaran, dikenal teori konstruktivisme. Seperti yang dikatakan oleh Suparlan (2019) sebagai berikut Konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran. Sebab dengan memiliki sifat membangun maka dapat diharapkan keaktifan dari pada siswa akan meningkat kecerdasannya.

Salah satu masalah yang terkait dengan mata pelajaran pendidikan pancasila yaitu kurangnya keaktifan belajar dikarenakan model pembelajaran yang kurang cocok diterapkan pada pembelajaran tersebut, sehingga menurunkan rasa percaya diri siswa dalam belajar di mata pelajaran ini. Data tersebut di peroleh dari nilai nilai siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila, yang peneliti dapatkan saat kegiatan P3K Kampus di Purwakarta. Nilai tersebut peneliti tunjukkan pada lampiran di skripsi ini. Selain itu, terlihat dari *pretest* sebelum digunakannya model *problem based learning* yang nilai tertinggi nya 80 dan terendah nya 20.

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa, guru perlu melakukan pembaruan dalam melaksanakan pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak terkesan monoton bagi siswa. Salah satu pembaruan (inovasi) yang dapat dilakukan oleh guru di masa sekarang yaitu dengan memodifikasi proses pembelajaran melalui model pembelajaran *problem based learning*. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Kuntari 2021 bahwa *problem based learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang di

Yunita Ul Jannah, 2024

**PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalamnya melibatkan keaktifan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan sosial melalui berbagai macam tahapan agar siswa dapat memecahkan permasalahan tersebut. Melalui model ini, guru memiliki alternatif dalam membuat inovasi pembelajaran yang dapat mengasah pemikiran kritis siswa sehingga siswa tidak lagi merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang tidak variatif. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti akan meneliti mengenai “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila untuk Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana keaktifan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila?
2. Bagaimana keaktifan siswa setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran pendidikan pancasila.
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran pendidikan pancasila.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Semoga penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, dan dijadikan bahan kajian.

Yunita Ul Jannah, 2024

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga belajar menjadi aktif.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah guru dalam mencari alternatif pemecahan masalah yang timbul dalam pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini berguna untuk memberikan masukan dalam rangka upaya meningkatkan proses belajar siswa di sekolah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk memperdalam dan memperluas wawasan pengetahuan serta mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan.

1.5 Organisasi Penelitian

Struktur organisasi dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab. Struktur organisasi ini bertujuan untuk menjadi pedoman penulisan agar tetap tersusun teratur. Diawali dengan bab I pendahuluan, bab II kajian teori, bab III metode penelitian, bab IV temuan dan pembahasan, dan bab V penutup yang memuat simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Berikut rincian dari skripsi penelitian ini:

Bab I, berisi tentang dari bagian pendahuluan. Bagian awal dari skripsi yang menjelaskan serta memaparkan tentang a) latar belakang penelitian; b) rumusan masalah penelitian; c) tujuan penelitian; d) manfaat penelitian (manfaat teoritis dan manfaat praktis); dan e) struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari a) Model pembelajaran *problem based learning* (sub bab diantaranya yaitu 1) pengertian model pembelajaran *problem based learning*; 2) tujuan model *problem based learning*; 3) Ciri Ciri model *problem based learning*; 4) langkah – langkah pembelajaran *problem based learning*; 5) kelebihan dan kekurangan model *problem based*

Yunita Ul Jannah, 2024

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

learning), selanjutnya b) keaktifan belajar (sub bab diantaranya 1) pengertian keaktifan belajar; 2) faktor faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa; 3) indikator keaktifan belajar),

c) mata pelajaran pendidikan pancasila (sub bab diantaranya 1) pengertian pendidikan pancasila; 2) tujuan pendidikan pancasila, d) penelitian relevan.

Bab III berisi tentang temuan dan pembahasan mengenai komponen dari metode penelitian, yaitu terdiri dari metode penelitian kuantitatif diantaranya a) desain penelitian; b) partisipan dan tempat penelitian; c) populasi dan sampel; d) instrumen penelitian; e) pengembangan instrumen penelitian; f) prosedur penelitian; g) teknik analisis data; h) hipotesis statistik.

Bab IV berisi tentang temuan dan pembahasan dari seluruh pelaksanaan penelitian dilapangan berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian.

Bab V berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian. Bab ini peneliti memaparkan secara ringkas kesimpulan secara menyeluruh bagaimana penelitian tersebut dapat menjawab dari rumusan masalah yang telah dibuat. Pada bab ini dapat menyatakan pengaruh model pembelajaran yang di eksperimenkan.